



Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Gubug Serut di Desa Persen

Ayu Puspita¹, Tri Suminar²

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail Korespondensi : ayupuspita@students.unnes.ac.id

Abstract The aim of this research is to describe the form of community participation in developing the Gubug Serut tourist attraction in Desa Persen and its impacts. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data sources used by researchers are primary data and secondary data. The results of this research show that there are four forms of community participation in the development of the Gubug Serut tourist attraction in Desa Persen, namely in the form of participation in decision making, participation in implementation, participation in taking benefits, and participation in evaluation. Community participation in the development of the Gubug Serut tourist attraction has had an impact on the social and economic fields.

Keywords: *Community participation; Form of Participation; Impact of Participation, Tourism*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen serta dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen yaitu berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut ini memberikan dampak pada bidang sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Bentuk Partisipasi, Dampak Partisipasi, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang paling potensial dalam hal pembangunan pada sebuah negara, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan sebuah dampak positif sebagai salah satu penggerak pada kegiatan ekonomi rakyat. Mengingat meningkatnya kesenjangan secara global, hal ini penting untuk dipertimbangkan bagaimana menjadikan pariwisata, sebagai salah satu industri terbesar di dunia, menjadi lebih inklusif (Scheyvens & Biddulph, 2017). Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Suwena & Widyatmaja, 2017). Sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang paling komersil apabila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Penurunan angka kemiskinan yang ada di Indonesia ini tidak terlepas dari peranan industri pariwisata yang merupakan sector yang terbukti mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan telah menjadi salah satu sumber bagi penerimaan devisa negara (Maudina & Mulyono, 2023). Selama beberapa tahun terakhir, pariwisata pedesaan semakin dipandang sebagai suatu kegiatan yang ampuh untuk meningkatkan manfaat ekonomi

masyarakat pedesaan di Indonesia (Sihombing et al., 2017). Pembangunan pada pedesaan merupakan menjadi bagian terpenting dari pembangunan nasional, mengingat bahwa kawasan pedesaan yang masih dominan dibanding daerah di perkotaan (Mu'arifuddin et al., 2016). Salah satu fokus utama dalam mengembangkan wisata pedesaan adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat lokal. Salah satu hal yang menjadi sebuah target dari pengembangan pariwisata itu berada di daerah pedesaan, karena di daerah pedesaan atau desa ini dinilai masih alami dan memiliki daya tarik tersendiri. Para wisatawan lebih senang berkunjung di daerah yang bebas dari kebisingan dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari (Mulyan & Isnaini, 2022). Dimana pariwisata merupakan terdiri dari berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Roshinta et al., 2022).

Objek wisata dapat berjalan dan beroperasi dengan baik dan lancar karena adanya campur tangan oleh warga atau masyarakat setempat. Pembangunan pariwisata memberikan berbagai manfaat ekonomi, sosial budaya dan perubahan lingkungan pada kehidupan komunitas tuan rumah, beberapa lebih bermanfaat daripada yang lain (Lee, 2013) dalam (Stylidis et al., 2014). Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan persetujuan mereka untuk pengembangan pariwisata, memastikan adanya manfaat mencerminkan kebutuhan masyarakat setempat (Towner, 2016). Objek wisata dibentuk dan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dimana salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia melalui kegiatan belajar agar terjadi sebuah perubahan tingkah laku dengan memaksimalkan potensi-potensi lokal sehingga masyarakat dapat mandiri (Haryani & Desmawati, 2020). Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memerlukan penyadaran, dimana penyadaran itu untuk membentuk perilaku sadar dan peduli supaya meningkatkan kualitas diri (Hidayatullah & Suminar, 2021). Pelaksanaan pemberdayaan yang melalui tahapan-tahapan pemberdayaan dengan benar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pemberdayaan sesuai dengan yang direncanakan (Ciptaningtyas et al., 2023).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan bukan hanya partisipasi pada proses pelaksanaan, melainkan juga partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan (Wulandari et al., 2022). Munculnya proses partisipasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat terdapat dua perspektif, yaitu: pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan hingga pelaksanaan program dan partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi marginal

menjadi pemberdayaan (Darmayanti et al., 2021). Salah satu hal penting dalam pengembangan pariwisata adalah mendorong lokal partisipasi masyarakat karena merupakan inti dari keberlanjutan industri pariwisata (Thetsane, 2019).

Terutama di Kota Semarang memiliki banyak sekali daya tarik wisata dari objek wisata alam, objek wisata buatan dan desa wisata, salah satu tempat wisata yang ada di Kota Semarang yaitu Gubug Serut yang berada di Desa Persen. Gubug Serut ini merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang ada di Kota Semarang yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat lebih tepatnya oleh anak-anak muda di Desa Persen. Meskipun Gubug Serut merupakan tempat wisata yang belum lama buka tetapi objek wisata Gubug Serut ini memiliki banyak pengunjung yang berdatangan karena ingin mengetahui tempat wisata tersebut, akan tetapi wisatawan yang datang hanya pada saat-saat tertentu seperti pagi atau sore hari, biasanya lebih banyak berdatangan pada saat sore hari. Anak muda Desa Persen ini memanfaatkan salah satu tempat berupa sungai yang dijadikan sebagai destinasi wisata Gubug Serut seperti berfoto, berenang, dan menikmati keindahan dan keaslian alamnya, yang mana tempat ini memiliki potensi sebagai objek wisata yang dapat berkembang lebih besar lagi yang dapat menarik dan memikat banyak orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Objek wisata di Gubug Serut ini masih perlu dikembangkan lagi untuk tetap berjalan dan beroperasi dengan baik dan semakin menarik banyak wisatawan untuk datang. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Persen berupa sungai ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, dari potensi ini memerlukan pengelolaan yang lebih bijaksana dan pengembangan objek wisata secara berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan pengembangan, maka segenap potensi alam yang ada harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Upaya pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen ini yang perlu dilakukan salah satunya yaitu dengan adanya bentuk partisipasi dari masyarakat secara langsung, meskipun belum semua masyarakat berpartisipasi di dalamnya. Selain itu pengembangan objek wisata yang diperlukan yaitu terkait dengan fasilitas dan akses jalan, dimana fasilitas yang disediakan memang sudah cukup memadai namun apabila lebih banyak akan lebih bagus dan untuk akses jalan juga sudah cukup baik tetapi masih perlu diperbaiki lagi karena beberapa pengunjung yang datang mengeluh atas akses jalan.

Meskipun seperti itu dari pihak pengelola telah melakukan perbaikan akses jalan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk keperluan dan kebutuhan para wisatawan, seperti menyediakan lahan parkir, toilet, mushola. Dengan adanya partisipasi masyarakat lokal

dalam pengembangan Gubug Serut ini dapat membantu meningkatkan fasilitas-fasilitas yang belum memadai dengan berjalannya waktu sehubungan dengan banyaknya pengunjung yang datang. Sehingga Gubug Serut nantinya dapat terus beroperasi dengan lancar yang tetap menjaga keindahan dan kelestarian alam dan dapat semakin menarik perhatian para wisatawan.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gubug Serut Jl. Persen Raya, Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229. Fokus penelitian ini pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut dan dampaknya, dengan pengelola objek wisata, remaja, Ketua RT, Ketua RW, Pedagang, dan warga Desa Persen yang bersangkutan sebagai informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dalam pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat yang terjun langsung ikut andil dalam suatu program kegiatan. Partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan dan diperlukan terutama dalam hal pengembangan objek wisata, objek wisata tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada campur tangan dari masyarakat. Pada pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen ini memerlukan masyarakat untuk berpartisipasi sehingga dibagi menjadi empat jenis bentuk partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi.

1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan. Dalam tahap pengambilan keputusan ini masyarakat di Desa Persen ikut serta dalam kegiatan rapat, diskusi, menyumbangkan pikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat Desa Persen terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

“Objek wisata Gubug Serut dibentuk oleh para anak muda yang memancing di sungai, mendirikan gubug untuk berteduh dan menjadikan sebagai tempat nongkrong, lalu muncullah

ide untuk menjadikan tempat tersebut sebagai objek wisata. Dari ide tersebut melibatkan masyarakat Desa Persen dan Aparat Desa untuk menjadikan sebagai objek wisata Gubug Serut dengan menyampaikan aspirasinya terkait tiket masuk, peraturan, perbaikan infrastruktur, dan keuntungannya”

2) Partisipasi dalam Pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan lanjutan dari partisipasi pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam tahap pelaksanaan ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Persen dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata Gubug Serut.

“Selama pelaksanaan pengembangan objek wisata Gubug Serut masyarakat Desa Persen sekitar objek wisata ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti bapak-bapak yang membantu perbaikan akses jalan menuju objek wisata serta ibu-ibu yang membantu membersihkan sekitar objek wisata. Ibu-ibu yang tidak bekerja dapat bekerja sebagai pedagang yang dapat membantu pelaksanaan objek wisata.”

3) Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat. Partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas objek wisata Gubug Serut. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam tahap ini dengan masyarakat ikut dalam membantu pengembangan objek wisata dari fasilitas yang seadanya sampai terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan dari jumlah pengunjung yang sedikit hingga banyaknya pengunjung yang berdatangan.

4) Partisipasi dalam Evaluasi. Partisipasi pada tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang sedang terjadi pada saat pelaksanaan program secara menyeluruh. Pada tahap ini dapat digunakan untuk memberikan masukan atau perbaikan pelaksanaan program untuk kedepannya.

“Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan objek wisata Gubug Serut yaitu ketika hujan karena dapat menyebabkan banjir. Sehingga ketika hujan kita melakukan antisipasi kepada para pengunjung dan menata kembali lokasi.”

Solusi sementara yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat yang berpartisipasi yaitu dengan melakukan penataan ulang apabila terjadi banjir dan pola sungai yang berubah-ubah.

Dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

Pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen secara tidak langsung memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat di Desa Persen. Dampak yang muncul dari adanya pengembangan objek wisata dapat berupa dampak baik dan dampak buruk. Dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen yaitu sebagai berikut:

1) Dampak di Bidang Sosial. Dampak dari pengembangan objek wisata Gubug Serut adalah banyak orang-orang yang mulai mengenal Desa Persen, dari yang awalnya tidak mengetahui Desa Persen jadi mengetahuinya karena di Desa Persen ada objek wisata Gubug Serut.

2) Dampak di Bidang Ekonomi. Di bidang ekonomi penyelenggaraan objek wisata Gubug Serut ini belum bisa dikatakan meningkatkan pendapatan di Desa Persen, tetapi dengan adanya objek wisata Gubug Serut ini dapat membantu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Persen, dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Persen terutama pada ibu-ibu yang menganggur. Ibu-ibu yang tidak bekerja dapat bekerja didalam objek wisata gubuk serut sebagai pedagang.

“Pendapatan yang didapatkan dari pengelolaan objek wisata tetap menjadi hasil milik pihak objek wisata tidak ada bagi hasil dengan desa sehingga tidak meningkatkan pendapatan desa, akan tetapi dari pihak objek wisata ikut membantu menyumbang ketika desa memiliki kegiatan. Objek wisata Gubug Serut menyediakan tempat untuk warga desa yang ingin berjualan hanya dengan membayar sewa dan tidak ada bagi hasil.”

3) Dampak di Bidang Budaya. Dampak di bidang budaya itu sendiri tidak ada, dari awal terbentuknya objek wisata Gubug Serut hingga saat ini belum ada dampak yang terlihat, karena objek wisata Gubug Serut ini dilaksanakan tidak mengganggu kegiatan adat istiadat yang ada dan acara keagamaan lainnya, dan sejauh ini berjalan dengan lancar antara objek wisata Gubug Serut dengan kegiatan-kegiatan yang ada di desa persen.

4) Pengembangan objek wisata Gubug Serut untuk saat ini tidak ada penambahan terkait kuliner ataupun wisata budaya dan yang lainnya. Untuk saat ini masih berupa wisata alam sungai mungkin kedepannya menambahkan spot foto serta menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti terpenuhinya penyediaan air bersih, lahan parkir, mushola, toilet, tempat sampah serta keamanan dari objek wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut di Desa Persen dan dampaknya masyarakat Desa Persen telah ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut. Bentuk partisipasinya yaitu

1) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, keberhasilan ini dapat dilihat pada awal mula didirikannya objek wisata dari ide awal, dimana adanya diskusi antara pencipta ide awal, warga desa dan aparat desa dalam menetapkan perencanaan objek wisata Gubug Serut.

2) Berpartisipasi dalam pelaksanaan, keberhasilan pada tahap ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat seperti bapak-bapak dan ibu-ibu yang ikut serta dalam menyumbangkan tenaganya dan bergotong royong.

3) Berpartisipasi dalam pengambilan manfaat, keberhasilan dalam hal pengambilan manfaat dapat dilihat dari hasil dimana adanya pengembangan dan peningkatan objek wisata dari awal dibuka hingga sekarang ini, seperti warung-warung, lahan parkir, dan gubug-gubug.

4) Berpartisipasi dalam evaluasi, keberhasilan dalam evaluasi ini dilihat pada menghadapi kendala yang terjadi selama pelaksanaan objek wisata Gubug Serut.

Meskipun belum secara menyeluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut.

Dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut ini banyak orang mulai mengenal Desa Persen melalui objek wisata Gubug Serut dan melalui objek wisata Gubug Serut ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk ibu-ibu yang menganggur dan mereka dapat bekerja sebagai pedagang di objek wisata Gubug Serut.

Saran yang diberikan penulis adalah masyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam pengembangan objek wisata Gubug Serut karena selain untuk menjaga keaslian desa juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang mana masyarakat sebagai peran utama dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat juga dapat meningkatkan keterampilan serta pendapatan melalui pengelolaan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowrso, H. (2022). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Narta*, 15(1), 72–87.
- Towner, N. (2016). Community participation and emerging surfing tourism destinations: A case study of the Mentawai Islands. *Journal of Sport & Tourism*.
- Thetsane, R. M. (2019). Local community participation in tourism development: The case of Katse villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123–140.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata.
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Stylidis, D., Biran, A., Sit, J., & Szivas, E. M. (2014). Residents' support for tourism development: The role of residents' place image and perceived tourism impacts. *Tourism Management*, 45, 260–274.
- Sihombing, A., Gunawijaya, J., & Akbar, P. N. G. (2017). Local tourism awareness and knowledge: Community views in Wanayasa. *Journal E-Review of Tourism Research (ERTR)*, 14(5), 188–213.

- Scheyvens, R., & Biddulph, R. (2017). Inclusive tourism development. *Tourism Geographies*.
- Roshinta, A. D., Mertha, I. W., & Susianti, H. W. (2022). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata Tenganan Pegringsingan di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 115–127.
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2266–2286.
- Mu'arifuddin, Mulyono, S. E., & Malik, A. (2016). Analisis kebutuhan pengembangan desa wisata batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Maudina, U. M., & Mulyono, S. E. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata berbasis potensi lokal di Desa Kajar Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 10(2), 166–182.
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Candi Plaosan melalui program desa wisata untuk kemandirian ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 1–11.
- Haryani, & Desmawati, L. (2020). Pemberdayaan perempuan pada kelompok Salma Batik di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(2), 68–75.
- Darmayanti, P. W., Hidayana, F. F., Srikandi, A. P., & Wijayasa, I. W. (2021). Partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata Kaba-Kaba. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata (JKTP)*, 1(2), 45–56.
- Ciptaningtyas, G., Desmawati, L., & Malik, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik Cipray di Desa Gumiwang Kabupaten Banjarnegara. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.